

Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Workload with Documentation Nursing Care in the Patient Room

Benny Harry Leksmon Situmorang^{1*}, Viere Allanled Siauta²,
Elin Puspitasari³, Iin Octaviana Hutagaol⁴

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

^{2,4} Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

³ Program Studi Kebidanan, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

Abstract

Nursing documentation is part of a record action of accurate written evidence carried out by nurses during nursing activities high workloads can affect complete nursing documentation. The purpose of the research was to analyze the relationship of the workload with the documentation of nursing care in the nursing room in RSUD Tora Belo District Sigi. This research was a quantitative study with a cross sectional approach. The population was a cement and ebony nurses with a total of 34 subjects. Research tools for this research were the workload questionnaires and document observation panel. The sampling technique used is the total sampling technique. Its free variable was a workload and its bonded variable was a data analysis document used spearman test. Univariat result obtained heavy workload of 18 subjects 52,9 %, incomplete care record of 31 subjects 91,2 %. Two variable analysis shows that there's a workload link with a nursing system in the hospital in RSUD Tora Belo District Sigi which was $p\text{-value}=0,035$ ($p\text{-value}<0,05$). While correlation value of 0,36 indicated a medium relationship with positive correlation value. The conclusion of this study is that there's a workload link to the documentation of nursing care in the nursing room in RSUD Tora Belo District Sigi.

Keyword: *documentation, nursing care, workload*

Article history:

Submitted 19 Februari 2023

Accepted 30 Agustus 2023

Published 31 Agustus 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Kegiatan dokumentasi keperawatan merupakan kegiatan wajib yang memuat catatan tertulis berkaitan dengan kegiatan keperawatan di ruang perawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kegiatan dokumentasi keperawatan di unit rawat inap keperawatan RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada perawat bangsal Kashiwa dan Ebony yang berjumlah 34 subjek. Alat yang digunakan adalah angket beban kerja dan angket observasi dokumen. Metode pengambilan sampel adalah keseluruhan sampling, variabel bebas adalah beban kerja dan variabel terikat adalah dokumentasi keperawatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Hasil pengolahan data univariat menunjukkan bahwa beban kerja berat sebanyak 18 subjek sebanyak 52,9% dan ijazah perawat yang tidak lengkap sebanyak 31 subjek sebanyak 91,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan dokumentasi, $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,36 menunjukkan nilai korelasi positif. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi keperawatan di unit rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi.

Kata Kunci: dokumentasi, asuhan keperawatan, beban kerja

*Penulis Korespondensi:

Benny Harry Leksmon Situmorang, email: benny@stikeswnpalu.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Sebagai fasilitas penyedia layanan kesehatan, rumah sakit menawarkan layanan kesehatan kepada setiap orang dalam masyarakat dengan menyediakan layanan rawat inap, rawat darurat dan rawat jalan. Setiap rumah sakit dilengkapi dengan pelayanan rawat inap, sarana penunjang, dan dana penitipan pasien untuk setiap rawat inap yang akan dan telah dilakukan. Ada dua jenis sanitarium dengan isi dan pelayanan yang berbeda yaitu sanitarium umum dan sanitarium khusus. Seseorang dapat digolongkan memiliki kewajiban profesi apabila telah menyelesaikan pendidikan profesi yang mempersiapkan mereka untuk kewajiban tersebut dan telah diterima oleh pemerintah sesuai dengan hukum Indonesia secara khusus (BPK RI, 2021).

Ketika memberikan bantuan, perawat harus mempertimbangkan kesejahteraan dan keamanan pasien. Hal ini sangat penting karena keberadaan perawat merupakan indikator penting dari kualitas hidup pasien. Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah harus konsisten dengan landasan hukum yang ada, memenuhi kebutuhan dasar manusia dan memajukan globalisasi. Memberikan bimbingan profesional dengan cara yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan ramah. Setiap tindakan yang diambil secara legal harus didokumentasikan. Presentasi yang jelas mengenai klinik, layanan yang tersedia, pengumpulan data oleh perawat dan informasi mengenai kebutuhan pasien disediakan untuk membantu dokter dalam memberikan perawatan terapeutik yang tepat (Koerniawan *et al.*, 2020).

Dokumen yang baik harus memiliki kualitas sebagai berikut: harus akurat, komprehensif, dapat diandalkan, terorganisasi dengan baik, tepat waktu dan mudah dibaca. Catatan yang diberikan oleh perawat adalah badan hukum yang terkait dengan layanan medis dan layanan lain yang diberikan dalam perawatan (Ilyas RF, 2021). Manfaat lain dari dokumentasi adalah sebagai saluran komunikasi antara petugas

kesehatan, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Manfaat lebih lanjut dari dokumentasi adalah identifikasi praktik-praktik berisiko dalam pemberian obat, seperti penggunaan dosis yang tidak tepat, metode pemberian yang tidak tepat, cara pemberian yang tidak tepat, waktu pemberian yang tidak tepat dan pemahaman yang tidak tepat mengenai efek pemberian obat (Nursalam, 2014).

Untuk memaksimalkan retensi klien, Sejumlah faktor yang harus diperhatikan yaitu praktik perekrutan, perilaku (sikap), tingkat motivasi karyawan. Salah satu kesulitan dalam memberikan asuhan perawatan adalah kurangnya informasi mengenai catatan perawat yang disebabkan oleh beratnya beban kerja perawat rumah sakit. Beban kerja perawat dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari menilai beban kerja secara keseluruhan dan menilai bagaimana alokasi waktu saat memberikan pelayanan kepada pasien, pasien yang menerima pengobatan, kemampuan bekerja cerdas (Pujilestari A et al., 2021).

Bangsral Ebony memiliki 17 perawat, termasuk 1 kepala ruang, 1 ketua regu, dan 15 perawat operasional. Selain itu, terdapat 9 bangsral dengan 30 kamar tidur, 1 kamar kepala seksi, 1 kamar untuk mengelola peralatan dan obat-obatan dan 1 kamar untuk rawat inap. Bangsral ini memiliki fitur perawatan minor. Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses dokumentasi/pencatatan perawat di bangsral Cemara dan bangsral Ebony. Dari 12 dokumen yang ada di bangsral Cemara, terdapat delapan dokumen yang tidak terawat dengan baik seperti pemeriksaan fisik, diagnosa utama, dan keluhan. Selain itu, empat dari lima anggota staf medis di bangsral Ebony memberikan diagnosis yang tidak akurat dan dokumentasi yang tidak lengkap untuk jenis perawatan pasien lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan beban kerja dengan kegiatan dokumentasi keperawatan di unit rawat inap keperawatan RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *desain analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui hubungan antara *variable* dimana *variable independent* dan *dependent* diidentifikasi pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Cemara dan Ebony RSUD Umum Tora Belo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 29 Maret 2022. Populasi sebanyak 34 subjek menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi keseluruhan subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian yaitu perawat dan rekam medis yang ada di Ruang Cemara dan Ebony di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Dengan menggunakan instrumen penelitian lembar kuesioner beban kerja dan lembar observasi pendokumentasian. Pada kuesioner beban kerja yang dilakukan pengumpulan data adalah shift dinas, lama jam kerja, tuntutan pekerjaan, keselamatan pasien, tugas pemberian obat. Pada lembar observasi pendokumentasian dilakukan pengumpulan data terkait pengkajian pasien, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan asuhan keperawatan.

Analisis data menggunakan *uji spearman rank* untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi, mengetahui kekuatan antara dua variabel dan mengetahui arah antara dua variabel. Data yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel. Dikatakan signifikan, jika $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 1. Kuesioner beban kerja

No	Pertanyaan
1	Melakukan observasi pasien selama jam kerja
2	Banyak jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien
3	Beragamnya jenis pekerjaan yang harus dilakukan
4	Kontak langsung perawat dengan dengan pasien di ruangan secara terus menerus selama jam kerja
5	Kurangnya tenaga perawat di ruangan dibandingkan dengan klien
6	Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan
7	Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas
8	Tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien
9	Setiap saat dihadapkan pada keputusan yang tepat
10	Tanggung jawab dalam melaksanakan perawatan klien
11	Setiap saat menghadapi klien dengan karakteristik
12	Tugas pemberian obat-obatan yang diberikan secara intensif
13	Tindakan penyelamatan pasien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Karakteristik sampel subjek yang diteliti tercantum dalam Tabel 2. Berdasarkan data tersebut, mayoritas subjek (44,1%) berusia antara 26 hingga 35 tahun, dan sebagian besar dari mereka (sekitar 25 orang) diidentifikasi sebagai perempuan.

Tabel 2. Distribusi karakteristik subjek (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja) di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi (n=34)

Karakteristik subjek	n	%
Umur		
17-25	1	2,9
26-35	15	44,1
36-45	13	38,2
46-55	5	14,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	26,5
Perempuan	25	73,5
Pendidikan		
D3	29	85,3
S1	3	8,8
Ners	2	5,9
Masa Kerja		
≤ 5 Tahun	30	88,2
>5 Tahun	4	11,12
Total	34	100

Sumber: Data primer, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan perbedaan performa kerja berdasarkan usia didapatkan

pada subjek yang berusia 26 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 15 subjek (44,1%). Hal ini berkaitan dengan pasar tenaga kerja, seperti yang ditunjukkan oleh hasil survei yang menunjukkan bahwa mereka yang berusia 26 hingga 35 tahun memiliki tingkat pekerjaan yang lebih tinggi daripada mereka yang berusia 36 hingga 45 tahun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kimalaha et al., 2019) yang menyatakan bahwa usia dan penerimaan beban kerja akan mengalami pengaruh, dan pekerja yang berusia muda kemampuan dalam melaksanakan beban kerja lebih besar. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebanyak 44,1% dari total subjek adalah perawat, 73,5% diantaranya adalah perempuan. Subjek penelitian dominan pendidikan D3 dengan (85,3%), dan sekitar 30 subjek telah bekerja ≤ 5 tahun.

Berdasarkan perbandingan jumlah jam kerja dan lama bekerja 88,2% dari 30 perawat memiliki masa kerja kurang dari lima tahun, sementara 11,7% memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Senioritas dan beban kerja berhubungan, menurut beberapa peneliti, karena bekerja dalam waktu yang lama membuat orang merasa bias terhadap pekerjaan mereka. Hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi keperawatan, semakin lama Anda bekerja maka semakin terbiasa dengan pekerjaan tersebut dan mendapatkan pengalaman dalam pekerjaan tersebut (Syukur et al., 2019).

Beban kerja perawat di ruangan rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang perawat menjadi subjek penelitian, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang memiliki beban kerja berat sekitar 52,95%. Beban kerja ringan sebesar 5,9% dan beban kerja sedang sebesar 41,2% secara rasio. Diasumsikan bahwa lingkungan kerja yang buruk disebabkan oleh perawat yang harus melakukan banyak tugas dalam satu hari kerja. Beban kerja dan variasi pekerjaan perawat meliputi tugas-tugas klerikal, administratif, dan manajemen waktu (Ernawati, 2020).

Tabel 3. Distribusi frekuensi beban kerja perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi (n=34)

Variabel	n	%
Beban Kerja		
Beban Kerja Berat	18	52,9
Beban Kerja Sedang	14	41,2
Beban Kerja Ringan	2	5,9
Total	34	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan terdapat 18 subjek dengan beban kerja berat. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh para penghuni rumah perahu Tora Belo, jumlah pekerjaan yang mereka miliki cukup banyak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 10 orang penghuni rumah perahu lainnya yang mengaku memiliki pekerjaan yang sedang mereka kerjakan, sedangkan terdapat 8 orang penghuni rumah perahu lainnya yang mengaku memiliki pekerjaan yang tidak sedang mereka kerjakan. Kemudian, jumlah perawat dan jumlah pasien tidak seimbang, sehingga berdampak pada pelayanan yang diberikan. Aspek lain dari pelaksanaan operasi menunjukkan adanya kebutuhan akan kecemasan yang terpendam yang harus diupayakan semaksimal mungkin dalam memberikan bantuan di panti Tora Belo karena perawatan yang terbaik dan kepercayaan keluarga terhadap layanan yang diberikan merupakan persyaratan penting. Sejumlah besar perawat yang merasa terlalu banyak

bekerja saat menjalankan tugasnya dalam jangka waktu yang lama; hal ini merupakan hasil dari hasil investigasi.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 9 perawat yang mengalami kesulitan untuk fokus ketika melakukan perawatan pada pasien yang merupakan tugas yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya, perawat yang lebih tua cenderung memiliki beban kerja yang ringan dan sedang. Masalah beban kerja yang paling perlu segera ditangani adalah kebijakan organisasi manajemen rumah sakit terkait kualitas layanan, basis pengetahuan, dan kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. Masalah ini dapat dilihat dari harapan pimpinan RS terhadap layanan yang berkualitas di mana ada enam perawat yang benar-benar percaya bahwa beban kerja mereka berat.

Perawat yang berbeda akan diganti dengan perawat yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Berkenaan dengan penggunaan jam kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 13 perawat yang memiliki jam kerja, mayoritas melakukan observasi pasif terhadap pasien selama jam kerja untuk menilai kesehatan pasien. Berdasarkan observasi pasien, terdapat 8 perawat yang terindikasi beban kerja berat. Menanggapi pertanyaan nomor 4 terkait kontak langsung perawat dengan pasien, tujuh perawat tergolong parah bila terus menerus melakukan kontak langsung dengan pasien di bangsal pada jam kerja, sementara yang lainnya tergolong sedang dan ringan. Ketika diajukan pertanyaan tentang perilaku mereka, dua orang perawat secara konsisten melakukan aktivitas berat ketika bercakap-cakap dengan klien yang memiliki sifat yang sama, sedangkan enam belas orang perawat secara konsisten melakukan aktivitas sedang dan ringan.

Tabel 4. Frekuensi dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi (n=34)

Variabel	n	%
Pendokumentasian		
Lengkap	3	8,8
Tidak lengkap	31	91,2
Total	34	100

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 4 pada pengamatan terhadap rekam medis 34 pasien, 8,8% rekam medis yang pendokumentasiannya lengkap, sementara 91,11% tidak lengkap. Catatan keperawatan meliputi diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan catatan keperawatan. Dokumentasi yang berkaitan dengan keperawatan merupakan komponen dari proses komunikasi antara perawat dengan perawat lain atau tenaga kesehatan lain karena dokumentasi yang lengkap memudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai status keperawatan klien. Tugas utama yang diemban oleh perawat adalah penerapan sistem yang baik dan dapat diandalkan untuk pemantauan dan pelaporan keperawatan yang sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. Hal ini merupakan bentuk komitmen perawat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dokumen perawat memiliki kapasitas untuk menggunakan semua informasi pasif yang ada di dalamnya sebagai dokumen yang benar dan akurat. Jika ada masalah tertentu dalam bidang keperawatan profesional yang mengganggu pengguna sistem, pengguna sistem dapat mendokumentasikan masalah tersebut sehingga dapat didiskusikan secara detail dan informasi yang ada di dalamnya dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Hakiim A dan Suhendar W, 2018).

Mengamati perawatan yang sangat minim di unit rawat inap Rumah Sakit Tora

Belo Kabupaten Sigi adalah contoh dari prosedur tersebut. Investigasi terhadap kinerja perawat yang tidak memenuhi standar yang diharapkan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi tidak memenuhi standar yang berlaku atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, menurut Standar Dokumentasi Surat pemerintah 80% dari isi dokumen telah diungkapkan secara penuh ketika mencapai ambang batas tersebut sedangkan RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi memiliki ambang batas pengungkapan penuh dokumen sebesar 80% (Jannah N, 2020).

Tes pertama memiliki skor 37,3 dengan kategori kurang. Penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data pasien untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian dan perawatan untuk kesehatan fisik, sosial, dan mental mereka. Perawat di Rumah Sakit Tora Belo di kabupaten Sigi menggunakan aspek pendokumentasian untuk mengukur pasien. Perawat tidak selalu melakukan tindakan ini selama pemeriksaan kesehatan seseorang, terutama selama pengumpulan data (bio-psiko-sosial-psikologis), dan harus melakukan tindakan ini dalam situasi yang sesuai (Bahar M, 2017).

Setiap kategori diagnosis memiliki skor keseluruhan 85,3% setelah tiga putaran analisis. Diagnosis keperawatan yang paling ekstrim didasarkan pada pertanyaan yang sedang dikejar. Diagnosis keperawatan adalah salah satu hasil dari wawasan pasien tentang masalah kesehatan tertentu. Masalah-masalah aktual (kuat) atau potensial yang mungkin dialami oleh pasien selama proses Diagnosa Keperawatan, 13 Diagnosa Keperawatan meliputi Masalah (P), Penyebab (E), dan Gejala (S). Untuk dapat membuat diagnosis yang tepat, diperlukan analisis yang menyeluruh. Selama wawancara dengan klien, kami mengamati bahwa pasien hanya menggunakan diagnosis awal dari kondisi mereka. Ia tidak memberikan diagnosis alternatif untuk keluhan yang disampaikan. Salah satu. 69,6% dari tiga komponen intervensi berada di bawah kategori "tidak sepenuhnya berkembang". Pernyataan Rencana Tindakan berisi bahasa yang representatif yang menghormati kerahasiaan klien/kelompok. Sehingga, intervensi ini tidak tergantung pada diagnosis keperawatan. Hal ini disebabkan karena diagnosis keperawatan dan perawat tidak menyelidiki masalah klien dan hanya berdampak pada rencana keperawatan atau intervensi (Ajitia N, 2017).

Keempat dimensi kinerja memperoleh skor setinggi 68,4% dari kategori tidak dapat diandalkan yang berasal dari keempat pernyataan tersebut. Pengamatan yang paling penting adalah pihak yang terkena dampak tidak menanggapi permintaan pihak yang terkena dampak. Implementasi, juga dikenal sebagai tindakan adalah proses menyelesaikan rencana tindakan saat masih berlangsung. Peneliti mengatakan bahwa perawat tidak mengamati reaksi pasien terhadap tindakan perawat, karena beberapa perawat di bagian rawat inap RSUD Tora Belo di Kabupaten Sigi hanya mengikuti petunjuk proses keperawatan dan jarang mengamati tindakan yang dilakukan pasien. Perawat dapat menyelesaikan semua yang mereka inginkan dengan pasien lain dalam waktu yang lebih lambat. Intervensi integrasi dan implementasi SOAP (Rembet, 2021).

Karena seringnya perawat tidak menuliskan hasil tindakan keperawatan pada formulir pengkajian, kelima bagian pengkajian mengalami kerugian sebesar 61,8% dalam kategori data tidak lengkap. Evaluasi klien potensial berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan mereka. Menurut hipotesis populasi perawat, pengkajian jangka pendek berfokus pada respon klien terhadap masalah yang belum mencapai tujuan yang mereka inginkan, sedangkan pengkajian jangka panjang berfokus pada respon perawat yang ingin menyampaikan hasil tindakan keperawatan (data subjektif/data objektif) sehingga pengkajian tidak dapat sepenuhnya menangkap semua pekerjaan yang telah dilakukan. Pada salah satu kategori catatan keperawatan, terdapat

skor 68,8%. Oleh karena itu, peneliti tidak akan mempublikasikan daftar lengkap perawat yang membahas masalah kesehatan spesifik setiap pasien, tetapi mereka dicantumkan sebagai subjek yang berpartisipasi dalam shift tersebut (Mulyasih *et al.*, 2013).

Hubungan beban kerja keperawatan dengan rekam medis di bagian rawat inap RS Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan signifikan ($p\text{-value}=0,03$) (lihat Tabel 5). Hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat rawat inap RSUD Tora Belo. Jika beban kerjanya berat maka akan mempengaruhi keutuhan dokumen. Peneliti berspekulasi bahwa semakin besar beban kerja perawat maka akan berdampak pula pada pendokumentasian, karena beban kerja yang berat menyebabkan perawat kurang memperhatikan penyelesaian dokumen. Hal ini juga berlaku pada penelitian (Wati dan Arini, 2020). yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan penggunaan rekam medis. Sama halnya dengan penelitian Kimalaha *et al.* (2019) yang menunjukkan ada hubungan signifikan pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sejalan dengan penelitian Purwaningsih *et al.* (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan *motion study* pada perawat.

Tabel 5. Hubungan uji rank spearman antara beban kerja perawat dengan rekam medis di bagian rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi (n=34)

	Pendokumentasian
Beban Kerja	$r=0,363$ $p\text{-value}=0,035^*$ $n=34$

Keterangan: *Uji Spearman Rank, signifikan jika $p\text{-value}$ 0,05

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan signifikan ($p\text{-value}=0,03$) (lihat Tabel 5). Hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat rawat inap RSUD Tora Belo. Jika beban kerjanya berat maka akan mempengaruhi keutuhan dokumen. Peneliti berspekulasi bahwa semakin besar beban kerja perawat maka akan berdampak pula pada pendokumentasian, karena beban kerja yang berat menyebabkan perawat kurang memperhatikan penyelesaian dokumen. Hal ini juga berlaku pada penelitian (Wati dan Arini, 2020). yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan penggunaan rekam medis. Sama halnya dengan penelitian Kimalaha *et al.* (2019) yang menunjukkan ada hubungan signifikan pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sejalan dengan penelitian Purwaningsih *et al.* (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan *motion study* pada perawat.

Nilai Korelasi (r) dalam penelitian ini adalah $r = 0,36$ yang menunjukkan bahwa ada faktor lain, termasuk kondisi aktual perawat, tingkat pendidikan dan durasi kerja yang mempengaruhi rata-rata korelasi. Nilainya berkorelasi positif yaitu beban kerja mempunyai hubungan satu arah dengan berkas keperawatan, dan semakin besar beban kerja maka semakin besar dampaknya terhadap berkas keperawatan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menggunakan uji Spearman Rank seperti penelitian Yunaspi *et al.* (2020) Sade (2013) yang menunjukkan bahwa rata-rata korelasi yang diperoleh, dipengaruhi oleh usia. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh

Manuhutu *et al.* (2020) menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Mira (2014) yang menunjukkan hubungan yang sedang pada tingkat pendidikan dengan nilai korelasi positif.

Peneliti berhipotesis bahwa pendidikan perawat mempengaruhi dokumentasi dan beban kerja, karena ia menemukan bahwa rata-rata pekerjaan yang diterimanya adalah perawat yang beban kerjanya berat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja manajerial keperawatan dengan kelengkapan berkas yang disebabkan oleh tingkat pendidikan perawat (Haryanti dan Pujiyanto, 2013). Semakin banyak perawat yang bekerja di Bangsal, semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka semakin baik pula pengetahuan yang dikuasainya (Tokan, 2020).

Peneliti juga berspekulasi bahwa senioritas juga mempengaruhi dokumentasi dan beban kerja, terlihat sebagian besar perawat telah bekerja <5 tahun dan senioritas perawat sangat mempengaruhi kemampuan dan pengalaman perawat dalam melakukan perilaku keperawatan dan juga meningkatkan kemampuan perawat dalam bekerja (Ayu, 2019). Perawat yang bekerja dalam shift panjang dapat memperoleh pengalaman, meningkatkan kinerja perawat dan mengurangi beban kerja karena terbiasa dengan pekerjaan yang biasa dilakukan (Fatie, 2018). Implikasi dari penelitian ini adalah kita mengetahui bahwa perawat yang terlalu banyak bekerja dapat mempengaruhi kinerja perawat, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali beban kerja yang dialami perawat dalam memberikan pelayanan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara petugas rekam medis dengan petugas di unit rawat inap RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Hubungan ini disebabkan oleh fakta bahwa dokumen tersebut kurang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterimakasih pada Direktur RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi karena telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajitia MG, Prasetya A. 2017. Efektivitas Manpower Planning dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja (Workload Analysis) Berdasarkan Pendekatan Full Time Equivalent. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1): 27-35.
- Ayu Try PA. 2020. Prinsip-Prinsip Pendokumentasian dalam Keperawatan. Malang: Fakultas Keperawatan Universitas.
- Bahar M. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Perianestesi di RSUD Prof DR Margono Soekarjo Purwokerto dan RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta. [Tesis]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- BPK RI. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan. Jakarta
- Ernawati D, Huda N, Arini D, Elysabeth. 2020. Hubungan Beban Kerja Perawat dan

- Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Metode EMR (Electronic Medical Record) di Ruang Rawat Inap RS Premier Surabaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2) :199-204. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.601>
- Fatie M, Felle Zeth R. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Penerapan Kompetensi Pendokumentasian Proses Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dok II Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1):19-24. <https://doi.org/10.47539/jktp.v1i1.15>
- Hakiim A, Suhendar W, Sari DA. 2018. Analisis Beban Kerja Fisik dan Mental Menggunakan CVL dan NASA-TLX pada Revisi Produksi PT. X. *Jurnal Ilmu dan Aplikasi Teknik*, 3(2): 142-146. <https://doi.org/10.35261/barometer.v3i2.1396>
- Haryanti T, Pujiyanto TI, Adinantha NN. 2013. Analisis Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruang terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2):131-137.
- Ilyas RF, Kamil H, Yuswardi. 2021. Pengetahuan Tentang Pendokumentasian Proses Keperawatan menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2): 38-47.
- Jannah N. 2020. Standar dan Model Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Osfpreprints*, 1-9. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nh8yd>
- Kimalaha N, Mahfud M, Anggraini AN. 2019. Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah. *Indonesia Journal of Hospital Administration*, 1(2): 79-88.
- Koerniawan D, Daeli NE, Srimiyati. 2020. Aplikasi Standar Proses Keperawatan; Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2): 739-751. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1198>
- Manuhutu Feby, Novita R, Supardi S. 2020. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang di Rumah Sakit X' Kota Ambon. *Jurnal Keperawatan Polkesdo*, 8(1):171-191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>.
- Mira B, Suryanti. 2014. Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo. *Journal Health Quality*, 5(1):9-19.
- Mulyasih I, Sulistiadi W, Sjaaf SA. 2019. Analisis Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Interna RSUD Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1):7-23.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pujilestari Agustina, Daud Ayudhita C, dan Lahabila F. 2021. Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila Tahun 2021. *Baktara Journal of health information*, 1(1):1-6.
- Purwaningsih, Nursalam, Nihayati H, Dewi Y, Sudarsono. 2017. Analisis Beban Kerja Perawat Berdasar Time and Motion Study. *Jurnal Ners*, 2(1): 1-4. <https://doi.org/10.20473/jn.v2i1.4950>.
- Rembet IY, Jayati N, Susanti R, Ropiah S. 2021. *Analisis Perkembangan Manajemen Asuhan dan Merancang Manajemen Asuhan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

- Sade Syarifuddin. 2013. Analisis Kebutuhan Jumlah Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Pada Instalasi Rawat Inap RSUD Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. [Tesis]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Syukur A, Pertiwiwati E, Setiawan H. 2019. Hubungan Beban Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Nerspedia*, 1(2): 164-171.
- Tokan P, Sekunda MS. 2020. Penerapan Format Baru Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Poli Rawat Jalan Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Primer*, 5(1):61-69.
- Wati E dan Arini U. 2020. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Human Care Journal*, 5(2): 588-596. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i2.750>.
- Yunaspi D, Edward Z, Huriani E. 2020. Kajian Hubungan Komponen Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1): 253-261. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.3983>.